

ANALISIS CITRA METAFORA DALAM LIRIK LAGU *BOKU NO KOTO*, *AO TO NATSU*, *CIRCLE*, *FOLKTALE*, DAN *ATTITUDE* DALAM ALBUM *ATTITUDE* MILIK *MRS. GREEN APPLE*

Gilang Kharisma Audina¹, Umul Khasanah, S.Pd., M.Lit²

Prodi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas 17 Agustus Surabaya, Jalan Semolowaru 45, Surabaya, East Java, Indonesia, 60118.

Email : kharizma.audina@gmail.com, umulkhasanah@untag-sby.ac.id

Abstract

This study analyzes the metaphorical image in *Mrs. Green Apple*'s song lyrics based on J.D. Parera's (2004) theory of metaphorical structures. The method was observing and the data obtained from the song lyrics were written in the data table. The results are metaphorical images contained in 5 song lyrics in *Mrs. Green Apple's Attitude* album. In the 5 song lyrics, there are 3 types of metaphorical images was found from 28 metaphorical images, namely in a metaphor there is an *anthropomorphic* image, 6 *abstract to concrete* images, and 3 *synesthesia* images or *the exchange of sensory responses/perceptions* in *Boku no Koto*'s song lyrics. In addition, in a metaphor there is an *anthropomorphic* image, 3 *abstract to concrete* images, and 3 *synesthesia* images in *Ao to Natsu*'s song lyrics. While in a metaphor there is an *abstract to concrete* image, and 2 *synesthesia* images in *Circle*'s song lyrics. As for the lyrics of a *Folktale* song, a metaphor contains an *anthropomorphic* image, 3 *synesthesia*. Then 2 *abstract to concrete* images, and 2 *synesthesia* images on the *Attitude* song lyrics.

Keywords: *Image metaphor, metaphor, song lyrics, language style*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis citra metafora dalam lirik lagu *Mrs. Green Apple* berdasarkan teori J. D. Parera (2004) tentang struktu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pengamatan dan data yang diperoleh dari lirik lagu kemudian dicatat dalam tabel data. Hasil penelitian ini adalah citra metafora yang terdapat pada 5 lirik lagu dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*. Dalam 5 lirik lagu tersebut, ditemukan ada 3 jenis citra metafora dari 28 citra metafora yaitu dalam suatu metafora terdapat citra *antropomorfik*, 6 citra *abstrak ke konkret*, dan 3 citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra* pada lirik lagu *Boku no Koto*. Selain itu dalam suatu metafora terdapat citra *antropomorfik*, 3 citra *abstrak ke konkret*, dan 3 citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra* pada lirik lagu *Ao to Natsu*. Sedangkan dalam suatu metafora terdapat citra *abstrak ke konkret*, dan 2 citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra* pada lirik lagu *Circle*. Adapaun dalam lirik lagu *Folktale* suatu metafora terdapat citra *antropomorfik*, 3 citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra*. Kemudian 2 citra *abstrak ke konkret*, dan 2 citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/persepsi indra* pada lirik lagu *Attitude*.

Kata Kunci: *Citra metafora, metafora, lirik lagu, gaya bahasa*

Pendahuluan

Metafora termasuk satu dari gaya bahasa yang kebanyakan dipakai, bisa dideskripsikan sebagai pemakaian kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari arti harfiahnya (Cruse, 2004). Metafora adalah titik ide ciptaan puitis yang kebanyakan digunakan sebagai fenomena tersendiri, tanpa sumber ke jenis lain dari makna yang dialihkan, (Leech, 1984). Sumardjo & Saini (1997 : 18-19) memilah macam-macam karya sastra menjadi 2 yaitu Karya Sastra Non-Imaginatif dan Karya Sastra Imaginatif. Karya sastra Non-Imaginatif diantaranya adalah Esai, Kritik, Biografi, Otobiografi, Sejarah, Memoar, Catatan Harian dan Surat-surat. Sedangkan Karya sastra Imaginatif hanya terdiri dari Prosa dan Puisi. Dalam prosa terbagi menjadi fiksi dan drama, sedangkan puisi terbagi menjadi epik, dramatik, dan lirik. Metafora bukan saja ditemukan hanya pada obrolan sehari-hari atau dalam karya sastra, namun juga dalam lirik lagu.

Dalam bahasa Jepang lirik lagu berarti 歌詞 (*kashi*). Lirik lagu adalah bentuk ekspresif manusia tentang sesuatu hal yang sudah dialaminya, dalam mengeskpresikannya penulis lirik lagu menggunakan permainan kata dan *style* bahasa untuk menciptakan kata-kata yang memiliki daya tarik tertentu terhadap lirik lagu tersebut. Menurut Marthatiana, Pratiwi dan Hastuti (2020) Lirik lagu secara umum adalah ekspresi dari pikiran seorang penulis tentang sebuah momen yang dilihatnya didengar, atau yang dialami. Lirik lagu biasanya memiliki makna majas tersendiri dalam lirik yang ditulis oleh penciptanya.

Lirik lagu Jepang biasanya menggunakan metafora pada tiap-tiap penulisannya yang sama dengan karya sastra lainnya dengan tujuan untuk memperindah, menambah elemen estetisnya dan menonjolkan citra yang terkandung dalam imajinasi pembaca.

Di dalam penelitian ini, analisis berfokus pada gaya bahasa metafora beserta citranya. Metafora adalah bentuk bahasa kiasan yang memiliki perbandingan, tersirat dalam menyesuaikan satu hal dengan hal lain (Keraf, 1981: 124). “*Metafora adalah sebuah ungkapan atau kata-kata yang dimana makna dari kata tersebut bersifat kiasan.*”(Fera, Putri & Sindi, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pada suatu frasa ataupun kalimat terdapat dua hal yang dihubungkan pada suatu kemiripan baik sifat ataupun wujudnya, sehingga kalimat itu dikatakan sebagai metafora.

Parera (2004) juga memaparkan bahwa metafora memiliki tiga unsur utama yaitu (1) topik yang dibahas, (2) citra atau topik kedua, serta (3) *sense* atau kesamaan/kemiripan. Parera (2004) juga mengatakan bahwa topik ialah unsur metafora yang dipakai menjadi perbandingan ataupun objek yang dibahas pada suatu kata atau frasa. Sedangkan citra ialah unsur metafora yang merupakan suatu penggambaran pengalaman indra yang dituangkan pada kata-kata yang merupakan pengalaman sensoris yang biasa dipakai menjadi perbandingan maupun pemisalan dalam menggambarkan sebuah topik. Kemudian ada juga *Sense* atau kesamaan ialah unsur metafora yang berbentuk aspek tertentu yang memiliki kesamaan diantara topik serta citra yang dipakai menjadi bandingannya. Pilihan citra menurut Ulmann (1977) dan Parera (2004:119) dibedakan menjadi empat kelompok yaitu:

1. Metafora bercitra *antropomorfik*.

Digunakan ketika petutur membandingkan kesamaan pengalaman yang dengan sesuatu dalam diri atau bagian tubuh. Contohnya merupakan satu gejala semesta.

Contoh: tulang punggung keluarga, bibir pantai, dan lain-lain (Parera, 2004).

2. Metafora bercitra *hewan*.

Digunakan ketika petutur ingin melukiskan suatu hal atau kejadian alam sesuai pengalaman petutur. Metafora ini biasanya lekat dengan unsur binatang yang digunakan ke unsur tanaman. Contoh: tanaman sisik naga, jambu monyet, dan lain-lain. Parera (2004:120) menyatakan seseorang dibandingkan dengan beberapa binatang misalnya dengan anjing, babi, kadal, buaya, dan sebagainya sehingga dalam bahasa Indonesia kita ungkapan “buaya darat”.

3. Metafora bercitra *abstrak ke konkret*

Digunakan untuk mengubah sebuah kata yang abstrak ke frasa yang lebih konkret. Contoh: seluas semesta ‘luas yang tidak tahu dimana ujungnya’ dan lain-lain (Parera, 2004).

4. Metafora bercitra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra*.

Digunakan ketika petutur mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Contoh enak dipandang adalah peralihan dari indra rasa ke indra mata (Parera, 2004).

Sedangkan citra metafora adalah sebuah kesan ataupun bayangan visual yang disebabkan suatu kata, frasa, maupun kalimat yang berupa suatu unsur dasar yang khas pada suatu karya sastra. Menurut Lakoff & Johnson (1980: 201), metafora kebanyakan berbentuk ‘*A is B*’, yang mana dalam bahasa Jepang memakai bentuk ‘*A wa B de aru*’, serta dalam bahasa Indonesia berupa ‘A ialah B’. A yang dimaksud ialah topik yang dibicarakan, sedangkan B yang dimaksud biasanya adalah citra atau topik kedua yang memiliki kemiripan dengan topik yang dibicarakan. Dalam pernyataannya, Lakoff & Johnson (1980) mengeksplorasi sifat bahasa serta metafora dan juga tentang hubungan erat antara bahasa dan struktur kognitif metafora melalui sejumlah contoh (Chen & Wang, 2014). Lakoff & Johnson (1980) mendefinisikan metafora ini sebagai konsep metafora konseptual, seperti, “*Life is journey.*”, dan “*Time is Money.*”. Dalam lirik lagu “*Boku no Koto*” milik Mrs. Green Apple yang tertulis:

駆けるは人の旅路

Kakeru wa hito no tabiji

Berlari adalah perjalanan seseorang

(Mrs. Green Apple, *Boku no Koto*. 2019)

Dari penjelasan di atas bisa kita lihat kata *kakeru* memiliki arti makna berlari dibandingkan kata *tabiji* yang mempunyai arti *rute perjalanan*. *Sense* atau kesamaan berbentuk *kakeru* yang berupa suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk terus berjalan dengan kecepatan tertentu sedangkan *tabiji* yaitu sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai suatu tujuan. Dari analisis tersebut *kakeru* atau berlari memiliki kemiripan topik dengan *hito no tabiji* yaitu rute perjalanan, hal tersebut dikarenakan bagi sang pengungkap kata berlari merupakan cara seseorang untuk menempuh sebuah perjalanan dalam hidupnya.

Penelitian ini meyakini peristiwa pemakaian gaya bahasa metafora oleh pemakai bahasa ataupun penulis memiliki peran utama untuk memberikan unsur estetika untuk karyanya, yang setiap penggunaan mempunyai tujuan tidak sama, juga mempunyai fungsi sendiri untuk menggunakan gaya bahasa pada sebuah karya sastra. Juga keberagaman jenis gaya bahasa metafora yang dipakai, menjadikan gaya bahasa

metafora sendiri lebih memikat guna menjadi obyek riset. Penelitian gaya bahasa utamanya gaya bahasa metafora bisa terus meningkat serta bisa memberi temuan baru dimana objek yang diamati pula ikut mengalami perkembangan sejalan perkembangan kajian ilmu bahasa.

Aria Bayu Setiaji (2018) melakukan analisis tentang Struktur Metafora Dalam Wacana Narasi yang sumber datanya ada pada kumpulan buku cerpen “*Lelaki Gerimis*” karya Irhyl R Makkatutu dan buku autobiografi “*Menakhlukan Nasib*” karya Jasruddin Daud yang dianalisis dengan menggunakan teori J. D. Parera (2004) untuk menemukan struktur metafora. Dalam penelitian tersebut memiliki teori yang sama sebagai acuan yaitu menggunakan teori J. D. Parera (2004) untuk menemukan struktur metafora. Perbedaannya, dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu struktur metafora yaitu citra metafora.

Adapun dalam penelitian tentang Penggunaan Metafora Dalam Novel *Yukiguni* yang pernah dilakukan Jihan Qoumy (2016) untuk mendeskripsikan penggunaan metafora dalam karya tersebut. Dalam penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan metode telaah yang sama untuk mencari citra metafora, tetapi menggunakan sumber data yang berbeda yaitu menggunakan lirik lagu *Boku no Koto, Ao to Natsu, Circle, Folktale*, dan *Attitude* dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*.

Penelitian ini memakai sumber data lirik lagu pada album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*, band rock Jepang yang memiliki 5 orang anggota dan melakukan debut pertamanya pada tahun 2015 dan salah satu lagunya pernah menempati posisi ke-10 di tangga lagu Oricon nasional Jepang. Lirik lagu dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple* ini memiliki cukup ungkapan-ungkapan metafora di dalamnya yang mengandung citra metafora pada karya sastra Jepang.

Metode

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang memiliki tujuan mendalami suatu kejadian dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengutamakan prosedur hubungan komunikasi intensif antara peneliti dengan fakta yang diteliti (Herdiansyah, 2010:9). Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Boku no Koto, Ao to Natsu, Circle, Folktale*, dan *Attitude* dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*. Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori J.D. Parera (2004) untuk menganalisis citra metafora yang diperoleh dari struktur metafora. Mengidentifikasi, mengelompokkan, kemudian mendeskripsikan gaya bahasa yang memiliki citra metafora pada frasa yang ditemukan dalam sumber data.

Hasil Dan Pembahasan

Untuk melihat citra metafora dalam sebuah frasa, kita perlu mengetahui struktur metafora yang ditemukan dalam lirik lagu yang meliputi tiga unsur berdasarkan teori J. D. Parera (2004), yaitu (1) unsur topik, (2) unsur citra, dan (3) unsur *sense* atau titik persamaan. Berdasarkan data dari hasil identifikasi, ditemukan unsur citra metafora pada struktur metafora yang ada pada lirik lagu *Boku no Koto, Ao to Natsu, Circle, Folktale*, dan *Attitude* dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*.

4.1. Citra Metafora Dalam Lirik Lagu 僕のこと(Boku no Koto)

Dalam lirik lagu Boku no Koto, ditemukan 9 ungkapan metafora yang mengandung citra metafora:

頬濡らし眠れる今日も
Hoo nurashi nemureru kyou mo
Hari ini, tertidur dengan pipi basah

Pada kalimat tersebut, petutur membandingkan kesamaan pengalaman yang dengan sesuatu yang terdapat pada diri atau tubuh mereka sendiri. kata *nurashi* 「濡らし」 merupakan kata yang kebanyakan dipakai untuk memanifestasikan suatu hal dengan unsur yang berhubungan dengan air. Sedangkan pada data ini, kata *nurashi* 「濡らし」 disandingkan dengan kata *hoo* 「頬」 yang memiliki arti pipi. Dalam hal ini, kata *hoo* 「頬」 pipi yang merupakan sisi wajah di sandingkan dengan kata *nurashi* 「濡らし」 yang memiliki makna berair membentuk ungkapan metafora yang mengandung unsur citra metafora yaitu citra *antropomorfik* dimana penulis membandingkan kesamaan pengalaman sedihnya saat meneteskan air mata yang diungkapkan dengan kata *nurashi* 「濡らし」 basah, dengan sesuatu yang terdapat pada tubuhnya yaitu *hoo* 「頬」 pipi.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

狭い広い世界で奇跡を唄う
Semai hiroi sekai de kiseki no utau
Nyanyikan keajaiban di dunia yang sempit dan luas

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah kata yang abstrak ke frasa yang lebih konkret, kata *semai hiroi* 「狭い広い」 merupakan kata yang memiliki arti bertolak belakang. *semai* 「狭い」 memiliki arti luas, sedangkan *hiroi* 「広い」 memiliki arti sempit, dipadukan menjadi satu dan disandingkan dengan kata *sekai* 「世界」 yang artinya adalah dunia. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakan untuk mengubah ungkapan abstrak *semai hiroi* 「狭い広い」 luas sempit ke ungkapan yang lebih konkret yaitu *semai hiroi sekai* 「狭い広い世界」 luas sempitnya dunia.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

狭い広い世界で奇跡を唄う
Semai hiroi sekai de kiseki o utau
Nyanyikan keajaiban di dunia yang sempit dan luas

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kalimat *kiseki o utau* 「奇跡を唄う」, kata *utau* 「唄う」 yang memiliki arti makna menyanyikan dibandingkan dengankata *kiseki* 「奇跡」 yang memiliki arti keajaiban. Dari gabungan kata itu, menjadi ungkapan metafora dengan arti makna menyanyikan keajaiban. Dalam ungkapan metafora tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata *utau* 「唄う」 yang biasa menggunakan lisan, disandingkan dengan

kata *kiseki* 「奇跡」 yang memiliki arti keajaiban yang biasanya hanya dapat dirasakan atau dilihat dengan mata.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

青すぎた春を忘れずに居たいと

Ao sugita haru o wasurezuni itai to

Ingin mengingat musim semi yang terlalu biru

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah kata yang abstrak ke frasa yang lebih konkret. Kalimat tersebut memiliki kata *ao* 「青」 yang memiliki arti berwarna biru yang ditegaskan menjadi *aosugita* 「青すぎた」 yang berarti terlalu biru atau sangat biru. Kata *haru* 「春」 memiliki arti musim semi. Jika kata *aosugita* 「青すぎた」 disandingkan dengan kata *haru* 「春」 membentuk ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya untuk mengubah ungkapan abstrak *aosugita* 「青すぎた」 terlalu biru ke ungkapan yang lebih konkret *aosugita haru* 「青すぎた春」 yang memiliki arti musim panas yang terlalu biru.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

がむしゃらに生きて誰が笑う？

Gamusharani ikite dare ga warau?

Siapa yang tertawa saat hidup berantakan?

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah kata yang abstrak ke frasa yang lebih konkret, kata *gamushara* 「がむしゃら」 yang memiliki arti sembrono atau gegabah yang dengan kata sambung *ni* 「に」 diikuti kata *ikiru* 「生きる」 memiliki arti untuk hidup. Jika kata *gamushara* 「がむしゃら」 disandingkan dengan kata *ikiru* 「生きる」 akan memiliki makna metafora tersendiri. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya untuk mengubah ungkapan abstrak *gamushara* 「がむしゃら」 sembrono atau gegabah, ke ungkapan yang lebih konkret 「がむしゃらに生きる」 yang memiliki arti hidup dengan sembrono atau hidup yang berantakan.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

夢敗れ控ける今日も

Yume yabure kujikeru kyou mo

Hari ini, mimpi lainnya telah lenyap

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *yabure* 「敗れ」 yang memiliki makna dihancurkan atau dlenyapkan disandingkan sesudah kata *yume* 「夢」 yang memiliki arti mimpi. Dari gabungan kedua kata tersebut, ditemukan makna ungkapan metafora mimpi yang lenyap. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata *yabure* 「敗れ」, yang memerlukan alat bantu atau benda keras maupun anggota tubuh untuk menghancurkan sesuatu, disandingkan dengan kata kata *yume* 「夢」 yang memiliki arti mimpi yang merupakan sesuatu yang dilihat atau dialami saat tertidur yang tidak mungkin untuk

dilenyapkan dengan suatu benda.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

冬に咲く花に命が芽吹くよ

Fuyu ni saku hana ni inochi ga mebuku yo

Kehidupan akan bertunas menjadi bunga mekar di musim dingin

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *mebuku* 「芽吹く」 yang terdiri dari *me* 「芽」 tunas dan *fuku* 「吹」 mengeluarkan, memiliki arti mengeluarkan tunas atau bertunas, disandingkan sesudah kata *inochi* 「命」 yang memiliki arti takdir maupun kehidupan. Dari gabungan kedua kata tersebut, ditemukan makna ungkapan metafora takdir pun akan bertunas. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata *mebuku* 「芽吹く」, yang biasanya merujuk pada tumbuhan muda yang baru tumbuh, disandingkan dengan kata *inochi* 「命」 yang memiliki arti takdir yaitu ketetapan Tuhan yang tidak bisa dilihat dan diprediksi oleh seseorang. Tumbuhan yang bisa kita lihat dengan mata disandingkan dengan takdir yang bahkan tidak bisa manusia prediksi.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

駆けるは雪の大地

Kakeru wa yuki no Daichi

Berlari melalui dataran salju

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, yaitu *yuki no daichi* 「雪の大地」 yang memiliki arti dataran bersalju. Dalam kalimat tersebut, *yuki no daichi* 「雪の大地」 yang merupakan gabungan dari kata *yuki* 「雪」 salju dan kata *daichi* 「大地」 yang terdiri dari *dai* 「大」 besar dan *chi* 「地」 tanah atau daratan memiliki arti tanah lapang atau dataran luas. Gabungan dari dua unsur pembentuk tersebut memiliki makna metafora yang terkandung di dalamnya. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu *citra abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya dari ungkapan abstrak *daichi* 「大地」 dataran luas ke ungkapan yang lebih konkret yaitu *yuki no daichi* 「雪の大地」 dataran bersalju.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

語るは友との地図

Kataru wa tomo to no chizu

Bicara adalah peta persahabatan

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *tomo* 「友」 yang memiliki arti teman atau sahabat disandingkan dengan kata *chizu* 「地図」 dari gabungan kanji *chi* 「地」 dataran, tanah dan *hakarū* 「図」 gambaran atau rencana yang maknanya adalah gambar bumi atau peta. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu *citra sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. *tomo* 「友」 yang berarti seorang

sahabat, dimana hubungan persahabatan bisa kita lihat dan rasakan, di sandingkan dengan hal yang tidak ada persamaan sifat maupun wujudnya yaitu *chizu* 「地図」 yang berarti gambar peta, yang biasanya kita gambarkan dengan tangan dan menganalisisnya dengan mata, namun tidak dirasakan. Pada kalimat tersebut, petutur juga mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret. Ungkapan metafora ini juga memiliki citra abstrak *chizu* 「地図」 peta menjadi konkret *tomo to no chizu* 「友との地図」 peta persahabatan.

4.2. Citra Metafora Dalam Lirik Lagu 青と夏 (Ao to Natsu)

Pada data lirik lagu Ao to Natsu, ditemukan 7 metafora yang mengandung citra metafora, yaitu:

涼しい風吹く青空の匂い

Suzushii kaze fuku Aozora no nioi

Aroma langit biru yang menghembuskan angin sejuk

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain., Kata *aozora* 「青空」 yang terdiri dari kata *ao* 「青」 biru dan *sora* 「空」 langit memiliki arti gabungan yaitu langit biru, digabungkan dengan *nioi* 「匂い」 yang arti makna harum atau bau, membentuk satu frasa yang memiliki makna metafora yang terkandung di dalamnya yaitu *aozora no nioi* 「青空の匂い」 yang memiliki arti makna aroma langit biru. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. *Aozora* 「青空」 yang artinya langit biru yang biasanya kita lihat dengan mata, di sandingkan dengan *nioi* 「匂い」 yang berarti harum yang hanya bisa dibau oleh hidung.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

風鈴がチリンひまわりの黄色

Fuurin ga chirin himawari no ki iro

Lonceng angin mendinginkan bunga matahari kuning

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah kata yang abstrak ke frasa yang lebih konkret, kata *ki iro* 「黄色」 dari *ki* 「黄」 kuning dan *iro* 「色」 warna yang memiliki arti gabungan yaitu berwarna kuning, diikuti kata *hiwamari* 「ひまわり」 memiliki arti makna bunga matahari. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya untuk memperjelas ungkapan abstrak *ki iro* 「黄色」 warna kuning ke ungkapan yang lebih konkret *himawari no ki iro* 「ひまわりの黄色」 yang memiliki arti warna kuning bunga matahari.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

転がされる愛も

Koro ga sareru ai mo

Juga cinta yang berputar

Pada kalimat tersebut, petutur membandingkan kesamaan pengalaman yang dengan sesuatu yang terdapat pada diri atau tubuh mereka sendiri, kata *koro ga sareru* 「転が

される」 yang memiliki makna berputar digabungkan dengan *ai* 「愛」 yang bermakna cinta membentuk frasa yang memiliki makna metafora yang terkandung di dalamnya. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *antropomorfik* dimana penulis membandingkan kesamaan pengalaman yang diungkapkan dengan kata *koro ga sareru* 「転がされる」 berputar, dengan sesuatu yang dimilikinya yaitu *ai* 「愛」 cinta. Maka ketika dua kata tersebut digabungkan, unsur-unsur pembentuknya akan membentuk ungkapan metafora.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

青に飛び込んで居よう

Ao ni tobi konde iyou

Mari melompat ke warna biru itu

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *tobikomou* 「飛び込む」 yang terdiri dari *tobi* 「飛び」 terbang dan *komu* 「込」 yang artinya termasuk, masuk memiliki makna atau melompat ke- disandingkan sesudah kata *ao* 「青」 yang memiliki arti biru. Dari gabungan kedua kata tersebut yang dihubungkan dengan partikel *ni* 「に」 ditemukan makna ungkapan melompat ke biru itu. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata kerja *tobikomou* 「飛び込む」 yang merupakan gerakan ayunan kaki ke depan untuk melompat, disandingkan dengan kata kata benda *ao* 「青」 yang memiliki arti biru. Biru adalah warna dasar yang serupa dengan warna langit yang terang yang biasa kita lihat dengan mata.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

運命が突き動かされてゆく

Unmei ga tsuki ugokasarete yuku

Takdir yang ditarik ulur

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *tsuki* 「突き」 yang memiliki arti makna dorong, diikuti kata *ugokasarete* 「動かされて」 yang memiliki arti makna digerakkan menjadi *tsuki ugokasarete* 「突き動かされて」 yang memiliki arti makna gabungan gerakan mendorong disandingkan sesudah kata *unmei* 「運命」 dari *hakobu* 「運」 yang artinya membawa, keberuntungan dan *inochi* 「命」 yang memiliki arti makna takdir. Dari gabungan kedua kata tersebut ditemukan makna ungkapan metafora yaitu takdir yang didorong atau dipaksakan bergerak. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata *tsuki ugokasarete* 「突き動かされて」 yang merupakan suatu gerakan berupa mendorong sesuatu yang dapat dilihat maupun disentuh, disandingkan dengan kata *unmei* 「運命」 yang memiliki makna takdir, dimana kita tidak bisa melihat ataupun menemukannya dengan kasat mata.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

赤い糸が音を立てる

Akai ito ga oto wo tateru
Benang merahpun mengeluarkan suara

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, kata *akai* 「赤い」 yang memiliki arti merah disandingkan dengan dan kata *ito* 「糸」 yang memiliki arti benang menjadi frasa yang memiliki ungkapan metafora. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis memperjelas ungkapan abstrak *akai* 「赤い」 merah ke ungkapan yang lebih konkret *akai ito* 「赤い糸」 yang memiliki arti makna gabungan yaitu benang merah. Benang merah adalah metafora yang biasa digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menghubungkan satu sama lain menjadi satu kesatuan.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

映画じゃない僕らの青だ
Eiga janai Bokura no ao da
Itu bukanlah film, itu warna biru kami

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, kata *ao* 「青」 yang berarti biru dihubungkan dengan *bokura* 「僕ら」 yang artinya kami. Ungkapan metafora *bokura no ao* 「僕らの青」 yang memiliki makna warna biru kami tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya untuk memperjelas ungkapan abstrak *ao* 「青」 warna biru ke ungkapan yang lebih konkret *bokura no ao* 「僕らの青」 yang warna biru milik kami.

4.3. Citra Metafora Dalam Lirik Lagu Circle

Dalam lirik lagu Circle, terdapat 3 ungkapan metafora yang mengandung citra metafora. Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

愛は見えなくたっていい
Ai wa mienakutatte ii
Kau tidak harus melihat cinta

Pada data tersebut, kata *mieru* 「見える」 yang artinya dilihat disandingkan sesudah kata *ai* 「愛」 yang memiliki arti cinta. Dari gabungan kedua kata tersebut ditemukan makna ungkapan melihat cinta. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Kata *mieru* 「見える」 yang artinya melihat menggunakan mata, disandingkan dengan kata *ai* 「愛」 yang memiliki makna cinta yang tidak bisa dilihat dengan kasat mata, tetapi bisa dirasakan dengan hati. Sehingga ungkapan *ai wa mienai* 「愛は見えない」 memiliki arti makna metafora tidak ingin melihat cinta.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

心で感じ合えばいい
Kokoro de kanji aeba ii
Rasakan saja dengan hati

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *kanjisuru* 「感じる」 yang merasakan disandingkan sesudah kata *kokoro* 「心」 yang memiliki arti hati. Dari gabungan kedua kata yang dihubungkan partikel *de* 「で」 tersebut ditemukan makna ungkapan metafora rasakan dengan hati. Dalam frasa tersebut penulis menggunakan citra metafora *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/persepsi indra*. Kata *kanjisuru* 「感じる」 yang artinya merasakan atau menghayati, disandingkan dengan kata *kokoro* 「心」 yang artinya adalah hati, bagian organ tubuh yang ada pada manusia. Hati dalam frasa ini memiliki citra yang sama dengan sifat atau batin manusia yang juga bisa dirasakan.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

縮こまる脳も喜び抱ける

Chidji komaru nou mo yorokobi idakeru

Dengan gembira menahan otak yang menyusut

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, kata *chidjimu* 「縮む」 yang memiliki arti makna menyusut disandingkan dengan dan kata *nou* 「脳」 yang memiliki arti makna otak atau memori, menjadi bentuk ungkapan metafora yang bermakna otak yang menyusut. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *abstrak ke konkret* dimana penulis menggunakannya untuk mengubah ungkapan abstrak *chidjimu* 「縮む」 menyusut ke ungkapan yang lebih konkret *chidji komaru nou* 「縮こまる脳」 yang memiliki arti makna menjadi pikun.

4.4. Citra Metafora Dalam Lirik Lagu Folktale

Lirik lagu *Folktale*, memiliki 4 ungkapan metafora yang memiliki citra metafora. Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

砂舞うは夏の花のようで

Suna mau wa natsu no hana no youde

Tarian pasir seperti bunga musim panas

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *mau* 「舞う」 yang memiliki arti menari, berdansa disandingkan dengan dan kata *suna* 「砂」 yang memiliki arti pasir, menjadi bentuk metafora *suna mau* 「砂舞う」 yang memiliki arti makna gabungan yaitu pasir menari. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/persepsi indra* dimana penulis menggunakan *mau* 「舞う」 menari yang merupakan gerakan tubuh berirama yang diiringi bunyi-bunyian, dibandingkan dengan *suna* 「砂」 pasir yang berupa butiran-butiran halus tanah yang tidak bisa bergerak dengan sendirinya.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

涙が枯れたというなら

Namida ga kareta to iunara

Jika air matamu mengering

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *kareta* 「枯れた」 yang memiliki arti mengering, layu disandingkan dengan dan kata *namida* 「涙」 yang memiliki arti air mata menjadi bentuk metafora yang bermakna air mata yang mengering. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra* dimana penulis menggunakannya untuk dari *kareta* 「枯れた」 mengering yang biasa digunakan untuk tumbuhan yang layu, ke *namida* 「涙」 yang seharusnya adalah air yang dikeluarkan oleh mata. Tumbuhan dan air mata adalah dua hal yang berbeda untuk dirasakan manusia, tetapi penulis menggunakannya sebagai perbandingan metafora.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

また日陰が心に戻す

Mata hikage ga kokoro o modosu

Selain itu, bayangan mengembalikan hati

Pada kalimat tersebut, petutur membandingkan kesamaan pengalaman yang dengan sesuatu yang terdapat pada diri atau tubuh mereka sendiri, kata *modosu* 「戻す」 yang memiliki arti makna mengembalikan, disandingkan dengan dan kata *kokoro* 「心」 yang memiliki arti makna hati. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra *antropomorfik* dimana penulis menggunakannya pengalaman pribadinya untuk mencitrakan *modosu* 「戻す」 pada sesuatu miliknya yaitu *kokoro* 「心」 yang merupakan bagian tubuhnya sendiri.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

尖った心和らぐなら

Togatta kokoro yawaragunara

Jika kau ingin melegakan hati yang tajam

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *togatta* 「尖った」 yang memiliki arti menajamkan, yang digabungkan dengan kata *kokoro* 「心」 yang memiliki arti hati menjadi bentuk metafora *togatta kokoro* 「尖った心」 yang memiliki makna hati yang tajam. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra* dimana penulis menggunakan *togatta* 「尖った」 tajam, dibandingkan dengan sesuatu yang lunak yaitu hati *kokoro* 「心」

4.5. Citra Metafora Dalam Lirik Lagu Attitude

Dalam lirik lagu Attitude, ditemukan 4 ungkapan metafora yang mengandung citra metafora. Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

まずメロディーに乗せる愛を探しながら

Mazu Merodii ni noseru ai o sagashinagara

Pertama, sambil mencari cinta untuk memakai melodi

Pada kalimat tersebut, petutur membandingkan kesamaan pengalaman yang dengan sesuatu yang terdapat pada diri atau tubuh mereka sendiri, kata *sagasu* 「探す」 yang memiliki arti makna mencari, disandingkan dengan dan kata *ai* 「愛」 yang memiliki arti makna cinta. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra *antropomorfik* dimana penulis menggunakannya pengalaman pribadinya untuk mencitrakan *sagasu* 「探す」 pada sesuatu miliknya yaitu *ai* 「愛」

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

キャッチーなメロディーに隠れるはそう偶像

Kyacchii na merodii ni kakureru wa sou guuzou

Tersembunyi dalam melodi yang menarik adalah idola

Pada kalimat tersebut, petutur menggunakan ungkapan metafora untuk mengalihkan satu indra ke indra yang lain. Kata *kyacchii* 「キャッチー」 yang memiliki arti makna menarik, dihubungkan partikel *na* 「な」 lalu disandingkan dengan dan kata *merodii* 「メロディー」 yang memiliki arti makna melodi menjadi bentuk metafora karena dalam lirik tersebut yaitu *kyacchii na merodii* 「キャッチーなメロディー」 memiliki arti makna melodi yang menarik. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra *sinestesia* atau *pertukaran tanggapan/persepsi indra*. Penulis menggunakan *kyacchii* 「キャッチー」 artinya menarik, yang biasa digunakan pada suatu benda yang bisa dilihat oleh mata (Contoh: wajahnya menarik. Bisa cantik atau tampan). Namun, penulis menyandingkan kata tersebut dengan kata *merodii* 「メロディー」 yang merupakan susunan nada yang biasa kita dengarkan.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

明日を信じて歯を食いしばるのが

Ashita o shinjite ha o kuishibaru no ga

Tersembunyi dalam melodi yang menarik adalah idola

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke ungkapan yang lebih konkret, kata *ha o kuishibaru* 「食いしばる」 merupakan satu rangkaian yang artinya menggertak (gigi). Sedangkan pada data ini, kata ini sendiri merupakan sebuah citra metafora yaitu citra abstrak disandingkan dengan kata benda *ha* 「歯」 yang memiliki arti gigi untuk arti yang lebih konkret. Dalam hal ini, *ha o kuishibaru* 「歯を食いしばる」 yang maknanya menggertakan gigi, sudah memiliki makna berbeda dari makna leksikalnya. Metafora ini biasa digunakan untuk kalimat menanggung rasa sakit.

Kalimat berikut yang memiliki ungkapan metafora yang terkandung didalamnya:

エゴイズム 軽快なリズム

Egoizumu keikai na rizumu

Irama Riang Egoisme

Pada kalimat tersebut, petutur mengubah ungkapan-ungkapan yang abstrak ke

ungkapan yang lebih konkret, kata *keikai* 「軽快」 riang, ceria, berirama (untuk melodi) yang terdiri dari kanji *karui* 「軽」 enteng atau ringan, dan *kokoroyoi* 「快」 nyaman dihubungkan partikel *na* 「な」 untuk menjelaskan kata 「リズム」 yang memiliki arti irama menjadi bentuk metafora dalam lirik tersebut yaitu *keikai na rizumu* 「軽快なリズム」 memiliki arti makna irama yang ceria. Ungkapan metafora tersebut memiliki citra metafora yaitu citra abstrak *keikai* 「軽快」 yang penulis konkretkan dengan kata *keikai na rizumu* 「軽快なリズム」 yang memiliki arti makna irama yang ceria.

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya tentang citra metafora pada 5 lirik lagu dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple*, maka dapat ditarik simpulan bahwa ada 5 lirik lagu dalam album *Attitude* milik *Mrs. Green Apple* ada 3 jenis citra metafora dari 28 citra metafora dengan rincian sebagai berikut; lirik lagu *Boku no Koto* terdapat 10 citra metafora, *Ao to Natsu* 7 citra metafora, *Circle* 3 citra metafora, *Folktale* 4 citra metafora, dan *Attitude* 4 citra metafora. Citra metafora yang paling banyak ditemukan adalah *citra abstrak ke konkret* dan *citra sinestesia atau pertukaran tanggapan/ persepsi indra*. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Penulis sering menggunakan dua citra metafora tersebut dan sangat jarang sekali dan bahkan tidak ada citra hewan dalam pembuatan lirik lagunya dalam album *Attitude* tersebut untuk menyampaikan ungkapan metafora dari lirik lagunya.

Rujukan

- Cruse, Alan. 2004. *Meaning in Language: An Introduction to Semantics and Pragmatics (2 nd ed.)*. Oxford: Oxford University Press.
- Leech, G. N. 1984. *A Linguistic Guide to English Poetry*. New York: Longman Group Ltd.
- Lyons, John. 1995. *Pengantar Teori Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lakoff, George and Mark Johnson. 1980. "Conceptual Metaphor in Everyday Language". *Dalam The Journal of Philosophy, Vol. 77, No. 8* pp. 453-486,
- Lakoff, George and Mark Johnson. 1980. *Metaphora We Live By*. Chicago. The University Of Chicago Press.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sumardjo, Jacob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Chen, Gengqing & Weiwei Wang. 2014. *Metaphorical Analysis of the Image of Water in Beloved*. International Journal of English Linguistics. Vol. 4, No. 4.
- Fera Permata Kurnia Dewi, Putri Puji Astuti, dan Sindi Novita. 2020. *Metafora Dalam Lirik Lagu Agnez Mo:Kajian Semantik*. Asas: Jurnal Sastra. Volume 9 Nomor 2.
- Setiaji, Aria Bayu. 2019. *Struktur Metafora Dalam Wacana Narasi*. E-Journal Toto Buang. Volume 6 Nomor 2: 229—244.
- Qoumi, Jihan. 2016. *Penggunaan Metafora Dalam Novel Yukiguni Karya Yasunari Kawabata*. E-Journal Linguistik Bahasa Jepang. Volume 03 Nomor 02: 174 – 183.
- Marthatiana, Pratiwi dan Hastuti. 2020. *Analisis Metafora Dalam Lagu Ignite*. Jurnal JPBJ. Volume 6 Nomor 2.